

Strategi Guru PPKn dalam Menerapkan Kepemimpinan di Kelas X SMA Santo Yoseph Medan

Yuni Desika Br Tarigan¹, Parlaungan Gabriel Siahaan², Novridah Reanti Purba³, Peronika Fransiska Tampubolon⁴, Samueli Defan Daeli⁵, Valentina Situmorang⁶, Revania Sitohang⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

E-mail: yundesika@gmail.com¹, parlaungansiahaan@unimed.ac.id², novridapurba1@gmail.com³, peronikafrnsiska@gmail.com⁴, samuelidefandaeli@gmail.com⁵, valentinasitumorang179@gmail.com⁶, revaniasitohang45@gmail.com⁷

Article History:

Received: 10 Juni 2025

Revised: 24 Juni 2025

Accepted: 26 Juni 2025

Keywords: Guru,

Kepemimpinan, Siswa, PPKn

Abstract: Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam kehidupan kebangsaan, dan kenegaraan. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kepemimpinan bukan sekadar kemampuan untuk memimpin, tetapi juga mencerminkan komitmen seorang pemimpin terhadap nilai-nilai Pancasila serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara. Tujuan utama dari kepemimpinan adalah untuk menciptakan kemajuan bersama demi bangsa dan negara. Keberadaan pemimpin yang memiliki visi dan kualitas tinggi adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, partisipan yang terlibat adalah seorang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mengajar di kelas X di SMA Santo Yoseph Medan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi beragam strategi yang diterapkan oleh guru PPKn dalam menerapkan kepemimpinan di lingkungan kelas.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah elemen penting dalam masyarakat, bangsa, dan Negara. Seorang pemimpin yang memiliki visi dan kualitas yang baik menjadi kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan Pancasila berperan strategis dalam mengembangkan potensi kepemimpinan di kalangan siswa.

Metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, adalah pendekatan yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Selain itu, penekanan pada pembelajaran karakter dalam pendidikan Pancasila juga memiliki peranan yang krusial. Di tingkat SMA, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana yang membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi kepemimpinan yang ada dalam diri mereka.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin kegiatan kelompok, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta mengekspresikan ide-ide mereka dengan penuh percaya diri. Di samping itu, penggunaan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pancasila juga memberikan dampak yang signifikan terhadap proses ini.

Pembelajaran Pancasila di tingkat SMA memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk rasa cinta tanah air dan semangat Nasionalisme di kalangan siswa. Melalui pemahaman tentang sejarah bangsa, nilai-nilai luhur, dan semangat perjuangan para Pahlawan, siswa dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan yang kuat dan berkarakter. Selain itu, dalam proses pembelajaran ini, siswa juga dikenalkan pada pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta cara hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Keterampilan ini sangat penting bagi para pemimpin masa depan yang diharapkan dapat memimpin komunitas yang beragam. Dalam konteks global saat ini, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Menengah Atas memberikan siswa bekal yang berharga untuk memahami isu-isu global, seperti perdamaian dunia, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dan kreativitas. Jenis kepemimpinan ini juga berkontribusi positif terhadap kinerja karyawan, meningkatkan tingkat kepuasan kerja, serta mendorong perilaku etis di lingkungan kerja (James S. Pounder, 2006). McGregor mengemukakan bahwa perilaku dan keputusan seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh pandangan dan persepsinya terhadap bawahannya. Secara umum, teori trait berargumen bahwa pemimpin yang efektif cenderung memiliki kesamaan dalam sejumlah karakteristik atau traits. Teori ini memiliki kesamaan dengan great man theory, yang berpendapat bahwa traits tersebut merupakan faktor yang tidak dapat diciptakan, melainkan hanya dapat dikenali.

METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif, yang lebih mengutamakan pemahaman makna ketimbang sekadar menghasilkan generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam proses penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik triangulasi yang menggabungkan berbagai metode. Penulis memilih pendekatan kualitatif guna memberikan deskripsi mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam menjalankan kepemimpinan di kelas X SMA Santo Yoseph Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang Digunakan oleh Guru PPKn dalam Menerapkan Kepemimpinan di Kelas X SMA Santo Yoseph Medan

Peran guru sebagai pemimpin pendidikan memiliki signifikansi besar. Diharapkan, para guru dapat menunjukkan kewibawaan dan menjadi teladan bagi siswa. Tanggung jawab mereka adalah mempengaruhi dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila sebagai pandangan hidup. Di SMA Santo Yoseph Medan, para guru PPKn berkomitmen tinggi untuk mengimplementasikan kepemimpinan yang berlandaskan Pancasila dengan fokus pada pembentukan disiplin siswa kelas X.

Seorang guru bukan hanya sekadar pengajar, melainkan juga pemimpin di dalam kelas. Di kelas X SMA Santo Yoseph Medan, para guru PPKn menerapkan berbagai strategi kepemimpinan guna menciptakan suasana belajar yang efektif. Strategi-strategi ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, serta mengembangkan keterampilan

berpikir kritis dan rasa tanggung jawab.

Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah kepemimpinan berbasis keteladanan. Di kelas X, guru PPKn menampilkan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam interaksi mereka dengan siswa. Dengan berperan sebagai teladan yang baik, seorang guru memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini memiliki peranan yang sangat penting, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan.

Selain itu, para guru juga mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan P5 ini, diharapkan dapat tercipta lulusan yang berkualitas, memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, semangat kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan berkreasi.

Strategi kepemimpinan partisipatif diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, terlibat dalam diskusi, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru mendorong partisipasi siswa dalam diskusi kelas, bahkan mengadakan debat atau presentasi kelompok. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, berpikir kritis, dan berani menyampaikan ide-ide mereka.

Pendekatan kepemimpinan demokratis juga diterapkan dalam proses pengambilan keputusan di kelas. Misalnya, saat menentukan aturan kelas, guru melibatkan siswa dalam merumuskan kesepakatan bersama. Dengan demikian, siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang mereka buat, sehingga meningkatkan disiplin dan rasa keadilan dalam lingkungan belajar.

Terakhir, para guru PPKn di kelas X SMA Santo Yoseph Medan juga fokus pada kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran berbasis pengalaman. Siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka di dalam kelas, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar sekolah. Salah satu contohnya adalah keterlibatan mereka dalam sosialisasi OSIS, yang melibatkan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain.

Pengaruh Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Di Kelas X SMA Santo Yoseph Medan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan pada Pancasila serta prinsip-prinsip demokrasi. Dalam proses pembelajaran PPKn, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi siswa. Dengan demikian, peran ini mendorong para siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menerapkan konsep kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai seorang fasilitator, guru diharapkan dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang diperlukan serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi, guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi yang efektif di kalangan para peserta didik.

Selain itu, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Sebagai pendidik, mereka diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menanamkan sikap toleransi, semangat

gotong royong, serta mendorong kebebasan berpendapat di masyarakat. Melalui penyampaian contoh nyata mengenai penerapan prinsip-prinsip demokrasi dalam proses pengambilan keputusan, guru dapat meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Selain berperan sebagai fasilitator dan pembentuk karakter, guru PPKn juga memegang peranan penting sebagai motivator, yang mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan disiplin belajar. Dengan pendekatan ini, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif, sehingga kualitas pembelajaran mereka pun akan meningkat. Penghargaan tersebut bisa berupa pujian, nilai tambahan, atau bentuk apresiasi lainnya yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Di samping itu, menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton sangatlah penting agar siswa merasa antusias untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Di SMA Santo Yoseph Medan, guru PPKn memiliki tanggung jawab untuk mengukur tingkat pemahaman dan perkembangan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi terhadap keaktifan siswa dalam kelas, kerja sama dalam kelompok, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Keberhasilan guru PPKn dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat diukur dari berbagai indikator, seperti peningkatan keaktifan siswa, peningkatan nilai akademik, dan perubahan sikap serta perilaku siswa yang lebih positif. Siswa yang aktif dalam pembelajaran PPKn cenderung lebih disiplin, memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Santo Yoseph Medan

Kepemimpinan berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi adalah minat siswa terhadap materi yang diajarkan, yang berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Siswa sering kali menghadapi tantangan dalam memahami materi, namun jika ada dorongan yang kuat untuk menguasainya, minat mereka terhadap pelajaran yang disampaikan akan meningkat. Oleh karena itu, kesiapan siswa dalam merespon materi yang diajarkan menjadi sangat penting. Berikut adalah beberapa faktor yang berpengaruh:

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh guru PPKn, seperti gaya transformasional atau demokratis, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
2. Guru PPKn yang memiliki kompetensi pedagogis yang tinggi dapat merancang dan menyampaikan materi dengan lebih efektif.
3. Kepemimpinan yang kuat dalam kelas dapat memperkuat minat belajar siswa.
4. Di SMA Santo Yoseph Medan, guru PPKn memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penggunaan alat bantu visual, multimedia, dan platform pembelajaran lainnya membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.
5. Selain itu, guru juga dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dengan menggunakan metode diskusi, debat, dan analisis kasus dalam pembelajaran PPKn.

Dengan memperhatikan berbagai faktor ini, PPKn dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan murid.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan, diharuskan untuk memiliki kewibawaan serta kemampuan untuk menjadi teladan yang efektif. Hal ini penting agar mereka dapat mempengaruhi, menggerakkan, dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila sebagai pandangan hidup. Implementasi kepemimpinan Pancasila dalam pendidikan oleh guru PPKn bertujuan untuk menumbuhkan disiplin di kalangan siswa kelas X di SMA Santo Yoseph Medan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan Pancasila serta prinsip-prinsip demokrasi. Dalam proses pembelajaran PPKn, peranan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh guru PPKn memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Berbagai faktor yang berkaitan dengan kepemimpinan guru dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa faktor kepemimpinan yang diterapkan oleh guru PPKn, seperti gaya kepemimpinan transformasional atau demokratis. Guru PPKn memiliki kompetensi pedagogis tinggi mampu merancang serta menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efisien. Sebagai penggerak utama dalam kelas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Di SMA Santo Yoseph Medan, para guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan penuh dedikasi memanfaatkan teknologi demi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hamid. (2017). Guru profesional: Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. An-Nuur: The Journal of Islamic Studies.
- Amruddin, dkk. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Basirun, dkk. (2022). Konsep kepemimpinan transformasional. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Dakhi, A. Z. (2023). Analisis peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan partisipasi politik bagi peserta didik. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 421–427.
- Haryono, E. (2023). Disiplin peserta didik melalui pembelajaran daring di SMA Negeri 16 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(1), 196–210.
- Husaini, U., & Raharjo, N. E. (2013). Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*.
- Laia, A. (2023). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 16–29.
- Larasati, V., & Gafur, A. (2018). Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 45–51.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 183–200.
- Osman Manalu, dkk. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mewujudkan sekolah bermutu. *Jurnal Mirai Management*.
- Pebriana Priyambodo. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan

- profesionalisme guru [Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam].
- Permana, U., & Sos, S. (2022). Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kabupaten Majalengka. Lovrinz Publishing.
- Sahabsari, A., & Suwanda, I. M. (2022). Strategi guru PPKn dalam pembentukan karakter. Jurnal Citizenship Virtues.
- Solihatin, E. (2022). Strategi pembelajaran PPKn. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistaningsih, dkk. (2024). Strategi penguatan karakter demokratis melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek. Jurnal Citizenship Virtues.
- Wekke, I. S. (2019). Metode penelitian sosial. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri.